

HEDONISME YANG TERCERMIN DALAM FILM *THE GREAT GATSBY*

JURNAL SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk
mencapai gelar Sarjana Sastra**

VIDYA PUTRI THALIB

15091102028

SASTRA INGGRIS



UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

MANADO

2021

HEDONISME YANG TERCERMIN DALAM FILM *THE GREAT GATSBY*

Vidya Putri Thalib¹

Stephani Sigarlaki, S.S., M. Hum²

Dr. Garryn Christian Ranuntu, S.Pd, M.Hum³

ABSTRACT

This research entitled “Hedonism as reflected in a film The Great Gatsby” is a research that mainly focused on the analysis of hedonism lifestyle; aspects and properties in the film namely. This research emphasize the theory from Well & Tiger the AIO to search the form of aspects of hedonism in the film meanwhile the theory mise en scène to search the used of properties in the film, by the end, the results shows two findings, they are; First, from Well & Tiger interest include The Jazz Age and the flapper, activities include Wall Street illegal businesses, and opinions include the characterization of the characters. Secondly as the results of properties from the theory of mise en scène there are; alcohol, Rolls Royce, and branded fashion that pictured the hedonism style itself.

Keywords: *The aspects of hedonism, The Jazz Age, Hedonism lifestyle.*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Wellek dan Warren (2016:15) menyatakan bahwa sastra adalah kegiatan kreatif, seni, dan nilai-nilai artistik. Menurut Saryono (2009: 16-17) sastra bukan sekedar artefak (barang mati), tetapi sastra merupakan sosok yang hidup. Sebagai sosok yang hidup, sastra berkembang dengan dinamis menyertai sosok-sosok lainnya seperti ekonomi, kesenian, dan kebudayaan.

Film merupakan salah satu karya sastra yang berfungsi merefleksikan dan mempengaruhi masyarakat serta menjelma menjadi sebuah reka adegan yang benar-benar terjadi di masyarakat (Effendy, 2000:207). Film *The Great Gatsby* merupakan film drama romansa yang ditayang pada tahun 2013 dan disutradarai oleh Baz Luhrmann.

¹ Mahasiswa yang bersangkutan

² Dosen pembimbing materi

³ Dosen pembimbing teknis

Luhrman. Dibintangi oleh beberapa aktor dan aktris ternama antara lain; Leonardo Dicaprio, Tobey Maguire, Carey Mulligan, dan Joel Edgerton.

Film *The Great Gatsby* ini merupakan film bergenre drama romansa dan mendeskripsikan bahwa periode penuh dengan kemewahan, kemakmuran, serta mimpi-mimpi Amerika yang tidak lepas dari uang. *The Great Gatsby* menggambarkan bagaimana hedonisme ditransmisikan ke masyarakat. Terkait dengan judul dan objek dari penelitian ini, penulis ingin mengamati dan menganalisis bagaimana ide hedonisme ini menjadi atensi kuat dalam film *The Great Gatsby*.

Gaya hidup hedonis secara umum dapat dikatakan sebagai cara hidup yang dapat dilihat dari bagaimana individu melakukan kegiatan (aktivitas), bagaimana individu merasa tertarik dengan apa yang dianggap penting (minat), dan bagaimana individu beropini dengan dirinya maupun dunia sekitar (Engel dkk 1995). Gaya hidup dari masa ke masa akan selalu berubah secara dinamis dari tingkat individu maupun kelompok (Susanti, 2011:23 dalam Tempat biasa dan rumahmu; Studi fenomenologi mengenai pakaian bekas sebagai budaya populer).

Kehidupan rakyat Amerika yang terpancar dalam novel ini akhirnya mendorong Baz Luhrmann untuk mengimplementasikan dalam bentuk film. Baz Luhrmann adalah seorang sutradara, penulis naskah, dan produser kenamaan asal Australia. Pria bernama lengkap Mark Anthony Baz Luhrmann ini terlahir dari seorang ibu yang merupakan guru dansa dan pemilik toko gaun serta ayah yang seorang petani.

Nick dan Gatsby sebagai contoh veteran perang dunia pertama yang memiliki sumber uang dan posisi penting. Tamu di pesta yang diundang oleh Gatsby melambangkan puncak kembalinya kekayaan dia. Gatsby, seorang pemuda yang menciptakan dunianya sendiri, memiliki banyak harta dan tinggal di istana mewah adalah titik temu yang terdapat dalam aspek-aspek gaya hidup hedonis, ini merupakan cara Luhrmann menyajikan ide hedonis dalam film *The Great Gatsby*.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa saja aspek-aspek hedonisme dalam film *The Great Gatsby*?
2. Bagaimana ide hedonisme tercermin dalam film *The Great Gatsby*?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan aspek-aspek hedonisme dalam film.
2. Untuk menganalisis bagaimana ide hedonisme tercermin dalam film.

1.4 Manfaat penelitian

Secara teoritis, penelitian ini dapat berkontribusi pada teori sastra atau pengetahuan tentang hedonisme, sebagaimana tercermin dalam film dan memperkaya analisis sastra mengenai analisis sebuah film.

Secara praktis, penelitian ini juga memudahkan pembaca agar lebih memahami mengenai kajian hedonisme dalam masyarakat serta keresahan dan isu-isu social lainnya.

1.5 Studi Pustaka

1. "Impian Amerika Diwakili melalui Warna dalam *The Great Gatsby*" oleh Ghiotto (2016). Artikel ini bertujuan untuk mengamati *The Great Gatsby* karya F. Scott Fitzgerald yang pertama kali diterbitkan pada tahun 1925, sebuah novel tentang seorang pria bernama Gatsby yang ingin mendapatkan kembali cintanya dengan berupaya menjadi miliuner.
2. "Sebuah Studi Analitik dari Adaptasi Sinematik *The Great Gatsby* oleh Anushiravani (2013). Esai ini mencoba membenarkan hubungan antara dua alat ekspresi yaitu (dalam penelitian ini) novel dan film.

1.6 Kerangka Teori

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori dari Well dan Tiger dalam (Engel dkk 1995) dalam pengembangan sistem AIO (*activity, interest, dan opinion*). Teori ini terbagi menjadi beberapa elemen yaitu, aktivitas, minat dan opini. Aspek-aspek ini dianalisis menjadi beberapa temuan, yakni; *The Jazz Age* dan *The Flappers*, Pesta Mewah Gatsby, *Wall Street* dan Bisnis Ilegal, Bisnis ilegal Gatsby dan Meyer Wolfsheim, serta opini antar tokoh.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek gaya hidup hedonis menurut Well dan Tigert (Engel dkk 1995) adalah aspek-aspek aktivitas yaitu tindakan yang nyata yang dapat diamati, aspek minat yaitu keinginan seseorang terhadap suatu objek, serta aspek opini yaitu anggapan atau pandangan seseorang terhadap suatu objek baik secara lisan maupun tulisan.

Dalam analisis film, penulis menggunakan teori *mise en scene* dalam buku *Analyzing Literature to Film Adaptations; A novelist Exploration and Guide* oleh Snyder (2011). *Mise en scene* adalah istilah yang berasal dari teater yang merujuk pada semua yang muncul di panggung. Beberapa aspek dalam *mise en scene* yang terkandung dalam film antara lain;

1. *Setting*/desain latar sebagai sebuah lokasi dimana suatu adegan dimainkan dan menggambarkan makna emosional, budaya, ekonomi, psikologis, social dan memperkuat emosi karakter dalam film.
2. Ruang merupakan elemen yang mampu memengaruhi pembacaan film seperti tempat-tempat, benda, ukuran dan juga kedekatan, representasi ruang bisa dimanipulasi melalui peletakan kamera serta pemakaian lensa.
3. Properti berfokus pada benda yang digunakan dalam sebuah adegan.
4. Busana adalah pakaian yang dipakai oleh aktor/aktris.

5. Riasan merupakan elemen yang memengaruhi suasana dan situasi yang dilalui oleh karakter.
6. Teknik pengambilan gambar berfungsi agar setiap *angle* terlihat lebih jelas dan dramatik.
7. *Acting* adalah seni peran yang berfungsi untuk menyertakan penjiwaan total dalam diri seorang aktor/aktris.

Penggunaan *mise en scene* memiliki efek serius pada pembacaan film. Ini dapat diperluas keseluruh film daripada pilihan adegan untuk menciptakan nuansa dari awal hingga akhir (Moura, 2014).

1.7 Metodologi Penelitian

Penelitian ini disusun dengan menggunakan pendekatan kualitatif, karena pendekatan kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Metode ini berfungsi untuk menjelaskan secara spesifik tentang kondisi dan situasi yang terkait dengan objek.

- a. Persiapan
Penulis menonton film *The Great Gatsby* secara keseluruhan agar bisa memahami dengan baik isi dari film tersebut. Penulis juga membaca beberapa buku, jurnal, dan artikel yang berhubungan dengan penelitian penulis lakukan yang diperoleh dari perpustakaan dan internet.
- b. Pengumpulan Data
 1. Penulis mengumpulkan data dengan menonton adegan dalam film *The Great Gatsby* untuk mengetahui dan memahami apa arti dari adegan yang di tampilkan dalam film.
 2. Penulis mengidentifikasi dan mengklasifikasi data yang ditemukan dalam dialog, dan tindakan hedonisme yang terkait dalam film.
- c. Analisis data
Dalam tahap analisis data, penulis menggunakan pendekatan intrinsik dan ekstrinsik. Pendekatan intrinsik digunakan untuk menganalisis karakter dan alur cerita dalam film *The Great Gatsby* oleh Baz Luhrman. Teknik analisis data yang dipakai oleh penulis didasarkan pada teori Wolcott yang mencakup; deskripsi, analisis, dan interpretasi. unsur intrinsik yaitu dengan mendeskripsikan, menganalisis. Unsur ekstrinsik menggunakan pendekatan sosiologi dalam pandangan hedonisme, dalam hal ini penulis menggunakan teori Well dan Tiger untuk menganalisis aspek-aspek hedonisme yang terkandung dalam film *The Great Gatsby*.

Analisis Hedonisme yang tercermin dalam film *The Great Gatsby*

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis menggunakan teori dari Well dan Tiger (engel dkk 1995) dengan mendeskripsikan aktivitas, minat, dan opini yang terpancar dalam film *The Great Gatsby*.

Minat Hedonisme masyarakat Amerika Tahun 1920-an

1. *The Jazz Age* dan *The Flappers*

Minat dapat muncul terhadap suatu objek, peristiwa, atau topik yang menekan pada unsur kesenangan hidup. Antara lain adalah *fashion*, makanan, benda-benda mewah, tempat berkumpul, dan selalu ingin jadi pusat perhatian (Engel, dkk 1995: 11). Minat hedonisme masyarakat Amerika muncul karena faktor sejarah maupun peristiwa lonjakan ekonomi, teknologi dan industri yang terjadi tahun 1920-an atau biasa di sebut *The Jazz Age*.

The Jazz Age adalah bukti sebuah modernitas masyarakat Amerika pada era keemasannya terutama minat mereka dalam bentuk genre musik. Minat masyarakat Amerika pada musik *jazz* juga di tandai dengan berkembangnya aliran musik *swing* di awal tahun 1920. Aliran ini menggunakan alat musik tiup dan improvisasi melodi. Setelah aliran ini muncul berbagai *genre music jazz* yang lain seperti *bigband*, *Kansas city*, dan lain-lain (*1920s; A Decade of Change*).

Pada bidang *fashion*, minat masyarakat Amerika juga memiliki gaya dan ciri khas yang sering di sebut *The Flappers* , gaun *flapper* adalah gaun seperti desain siluet dengan panjang medium di bawah lutut, dikenakan dengan kimono atau selendang bulu lalu di tambah dengan hiasan kalung mutiara dan pita. (dikutip dalam hapers bazaar Indonesia).

“(...) *the New Woman of the 1920s boldly asserted her right to dance, drink, smoke, and date—to work her own property, to live free of the strictures that governed her mother’s generation. (...) She flouted Victorian-era conventions and scandalized her parents. In many ways, she controlled her own destiny.*” (Joshua Zeitz, *Flapper: A Madcap Story of Sex, Style, Celebrity, and the Women Who Made America Modern*; 129)

Joshua Zeitz berpendapat dalam bukunya bahwa para wanita di jaman ini mulai berani menegaskan hak-hak mereka seperti menari, mabuk-mabukan dan merokok, mereka merasakan kebebasan dan berani mencemooh era *Victorian* lalu membuat skandal.

Aktivitas Hedonisme Masyarakat Amerika Tahun 1920-an.

Menurut Levan’s Dan Linda Yuliasinta (2013;344), gaya hidup hedonis adalah pola hidup yang mengarahkan aktivitasnya untuk mencari kesenangan hidup dan aktivitas tersebut berupa menghabiskan waktu di luar rumah dan berpesta.

1. Pesta Mewah Jay Gatsby

Nick: You see, the rest of New York simply came, uninvited...The whole city packed into automobiles and all ended up at Gatsby’s...And I mean everyone: from every walk of life, from every corner of New York City, this kaleidoscopic

carnival spilled through Gatsby's door... Billionaire play-boy publishers, and their blond nurses. My boss, Walter Chase, losing money at the roulette tables... Gossip columnists... Alongside gangsters and governors exchanging telephone numbers... Silent film stars..Broadway directors... Morality protectors... Casino collectors...Underage hecklers... And Ewing Klipspringer, dubious descendent of Beethoven!

Dalam kutipan ini, Nick memberikan kesaksian orang-orang dari kelas menengah hingga kelas atas yang membanjiri istana Gatsby, mulai dari direktur, pewaris tahta, penjudi, bintang film *broadway*, gangster, dan Ewing Klipspringer yang merupakan keturunan Beethoven. Beberapa ahli waris menghitung warisannya di pantai Gatsby, ia juga melihat atasannya Walter Chase yang kehilangan uangnya di meja judi milik Gatsby.

2. Kehidupan Wall Street dan Bisnis Ilegal

“Bootleggers were romanticized by people like F. Scott Fitzgerald, for example. Gatsby is a bootlegger. And they were not thought of as evil criminals in the newspapers, either. There was a certain amount of affection for them.” –Pete Hamill

Ungkapan di atas bermakna bahwa para penyelundup minuman keras dideskripsikan sebagai sosok romantis oleh orang-orang seperti F. Scott Fitzgerald, contohnya Gatsby yang merupakan seorang penyelundup minuman keras. Dan mereka tidak dianggap sebagai penjahat di koran-koran atau majalah. Hanya ada sejumlah kasih sayang untuk mereka. Hal ini menggambarkan bahwa *bootlegger* di era keemasan Amerika atau *The Roaring Twenties* sudah menjadi sesuatu yang klise dan bagian dari kehidupan bisnis di Wall Street.

“I had been drunk just twice in my life and the second time was that afternoon...That night, in the hidden flat that Tom kept for Myrtle, we were buoyed by a sort of chemical madness, a willingness of the heart that burst thunderously upon us all... And suddenly, I began to like New York.(21:13)”

Kutipan di atas memposisikan Nick saat berpesta bersama Tom, Myrtle dan Chaterine di sebuah apartemen yang di beli Tom untuk Myrtle, selingkuhannya. Nick menyatakan pada malam itu ia, Tom, , Myrtle, Chaterine berpesta, mabuk, dan menari-nari di tengah kebisingan *Jazz* di Wall Street.

Opini tokoh terhadap kekayaan Gatsby

“An opinion is any expression on a controversial topic” Albig (1939:4)

Opini publik menurut William Albig dalam *Sastropoetro* (1990:52), adalah suatu jumlah dari pendapat individu-individu yang di peroleh melalui perdebatan dan opini publik merupakan hasil interaksi antara individu dalam suatu publik.

Seperti halnya contoh dari beberapa opini para tokoh berikut ini, dalam mereaksi *The Roaring Twenties*.

1. Opini Jordan Baker terhadap kekayaan Gatsby

Percakapan ini adalah bukti aspek hedonisme yang tercermin dalam film *The Great Gatsby* melalui opini.

Owl eyes: You won't find him...!

Owl eyes :This house and everything in it, are all part of an elaborate disguise. But Mr. Gatsby doesn't exist.

Jordan; I've met him!

Owl Eye: Which one? the Prince, the Spy, the Murderer? I've been wandering his halls drunk for about a week now - but no matter where I look, I can't find anyone who knows anything real about Mr. Gatsby.

Jordan: Well I don't care; he gives large parties - and I like large parties, they're so intimate.

Berbagai isu-isu yang beredar tentang Gatsby membuat Nick kebingungan, namun berbeda dengan Jordan Baker sesuai dialog di atas “*well I don't care. He gives large parties and I like large parties. Theyre so intimate*”. Pernyataan Jordan berarti bahwa ia tidak peduli dengan tanggapan orang-orang mengenai Gatsby, Gatsby membuat pesta yang besar dan ia menyukainya, menurut Jordan itu sangat romantis.

Berikutnya yaitu analisis aktivitas-aktivitas yang merepresentasikan gaya hidup hedonis pada film *The Great Gatsby* menggunakan teori *mise en scene* oleh Mary Snyder.

“in a mise-en-scène analysis, one would study the actors and their gestures and movements or their figure behavior. The acting style, or how an actor plays a part, differs obviously from one film to the next, and from one decade to the next. Actors are cast based on all different kinds of reasoning and based on various needs depending on the film and its desired effect” (2011:178).

1. *Mise en scene* pertama





mise en scène berupa latar pada gambar pertama mendeskripsikan kemewahan istana besar Jay Gatsby yang berada di Long Island saat Nick menjadi satu-satunya tamu yang diundang Gatsby untuk menghadiri pesta mewah.

Dari segi properti juga terlihat beberapa limo dan mobil *Rolls Royce* dengan atap terbuka melewati gerbang dan berhenti tepat di depan istana Gatsby yang di hiasi air mancur.

Dari segi kostum dan riasan pada gambar kedua, Jordan Baker menggunakan riasan yang terinspirasi dari bintang film serta *Dark shadow* menjadi tren untuk tampilan malam hari yang membuat mata terlihat dalam dan gelap dan bibir dengan warna merah dan *crimson* dengan rambut bob, ini mendeskripsikan tren riasan wanita-wanita pada tahun 1920an.

Pada gambar kedua terlihat busana yang dikenakan Jordan Baker menggabungkan sentuhan modern dengan nostalgia berupa manik-manik yang sudah ada sejak abad 18, juga aksesoris seperti bandana yang identik pada jaman itu.

Teknik pengambilan gambar pertama, menggunakan teknik *Long Shoot*, kamera menunjukkan objek mobil serta latar belakangnya yaitu air mancur. Dan yang terakhir menggunakan teknik *medium shoot*, yang memperlihatkan objek yaitu Jordan lebih jelas dari kepala sampai pinggang.

2. *Mise en scene* kedua





Dari segi properti, seperti yang di tunjukkan pada kedua gambar di atas terlihat grafik saham yang melonjak tinggi, dan juga alkohol di jual dimana-mana serta pemandangan masyarakat Amerika yang sedang berpesta di tengah puncak keemasan Amerika atau yang sering di sebut *The Roaring Twenties*.

Teknik pengambilan gambar pada gambar pertama menggunakan teknik pengambilan gambarnya *Eye Level* dimana pengambilan gambarnya sejajar dengan alkohol yang ada digambar. Dan pada gambar kedua yaitu menggunakan teknik *extreme close up* yaitu menampilkan objek berupa grafik saham dengan sangat dekat dan jelas.

3. *Mise en scene* ketiga



Dari segi properti, terlihat beberapa gelas minuman beralkohol, sofa,meja, pajangan, lilin dan interior bergaya *Art Deco* yang klasik dan mewah pada era 1920-an, seperti gambar tanaman yang ada di dinding menambah kesan *glamour* seperti era

1920-an. Dan pada gambar kedua di menit 20:53, terlihat seseorang yang sedang memainkan terompet dengan musik *Jazz*. Terompet bukti properti berupa alat musik yang memiliki kaitan erat dengan *jazz*. Ini lebih menggambarkan suasana *The Roaring Twenties* pada tahun 1920-an di Amerika. Serta pada gambar terakhir, memunculkan Nick Carraway yang sedang meminum alkohol.

Dari segi teknik pengambilan gambar, pada gambar pertama menggunakan teknik pengambilan gambar *Over Shoulder*, karena hanya mengambil sudut bahu objek yang sedang bermain terompet. Kemudian untuk yang terakhir, menggunakan teknik pengambilan gambar *Close Up*.

PENUTUP

Simpulan

Terdapat beberapa temuan pada aspek-aspek hedonisme yang tercermin dalam film *The Great Gatsby* berdasarkan hasil analisis teori Well dan Tiger (Engel dkk 1995).

The jazz age dan *The Flappers* merupakan bukti nyata dari puncak kemakmuran dan kejayaan Amerika pada tahun 1920an. Perubahan terjadi di berbagai bidang kehidupan serta kemajuan dalam penemuan-penemuan tak terduga. Kemajuan tersebut antara lain dalam bidang bisnis, teknologi, pertanian, industri musik, dan sebagainya. di era *The jazz age* ini sangat mempengaruhi minat masyarakat Amerika sehingga memunculkan berbagai istilah dan temuan ditemukan seperti *speakeasies*, *bootleggers*, dan *the flappers*.

The Jazz Age adalah bukti sebuah modernitas masyarakat Amerika pada era keemasannya terutama minat mereka dalam bentuk genre musik. Minat masyarakat Amerika pada musik *jazz* juga di tandai dengan berkembangnya aliran musik *swing* di awal tahun 1920 (*1920s; A Decade of Change*).

Pesta mewah dan bisnis ilegal sebagai temuan aktivitas yang mencerminkan gaya hidup hedonis masyarakat Amerika pada era keemasannya. Euphoria dan histeria pada masa itu membawa *Gatsby* pada sebutan “sang miliarder”.

Wall Street tidak lepas dengan pesta pora, alkohol, musik jazz dan rahasia umum *bootleggers* (bisnis ilegal penyelundupan minuman keras) di Amerika pada tahun 1920an. Bisnis ilegal sudah menjadi “adat” turun temurun sejak era 1920an dan menjadi “santapan” beberapa oknum di balik pintu *speakeasies* Wall Street.

Terlepas dari minat dan aktivitas yang merepresentasikan hedonisme, opini beberapa tokoh terhadap kekayaan *Gatsby* juga sangat penting sebagai bukti dari gaya hidup hedonis benar-benar terjadi di era *The Jazz Age* sejak 1920an.

Pada bagian analisis film, penulis menggunakan teori *mise-en-scene* oleh Mary Snyder, seperti dari segi properti terdapat limo, alkohol, dan barang-barang mewah lainnya yang mendeskripsikan gaya hidup hedonis. Dan dari segi busana serta riasan

yang *glamour* seperti bintang film yang sering di sebut “*the flappers*”, dari segi pemeran serta latar dan beberapa teknik pengambilan gambar seperti *High Shoot, Group Shoot, Mid Shoot, 3 Shoot, Long shoot, Frog Level, Eye Level, Medium Shoot.*

Saran

Setelah melakukan penelitian tentang hedonisme, penulis melihat bahwa hedonisme terdiri dari berbagai jenis. Oleh sebab itu penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dalam bidang kesusastraan baiknya menggali lebih lagi tentang unsur-unsur hedonisme sesuai konteks film.

DAFTAR PUSTAKA

- Anushiravani, A. 2016 *An Analytical Study of 2013 Cinematic Adaptation of The Great Gatsby*. International Letters of Social and Humanistic Science Vol.68
- Argi, A. D. (2012). *Tempat Biasa dan Rumahmu; Studi Fenomenologi Mengenai Pakaian Bekas Sebagai Budaya Populer*. Surabaya. Universitas Airlangga.
- Brahm, Eric. (2002). *Globalization, Modernity, and Their Discontents*. Little Rock. Arkansas University
- Dehkordi, J. F. 2014. *The Great Gatsby: Siren Voice of Capitalism and the Entrapped*. *Annals of Language and Literature* Vol.2 Issue 4, 2018, PP 1-7.
- Engel, dkk. 1995. *Perilaku Konsumen*. Jilid I. alih Bahasa: F.X. Budiyanto. Jakarta: Bina Seni Rupa Aksara.
- Engel, J. F, & Miniard, P.W. (1990). *Costumer Behavior Sixth Edition*. New York: The Dryden Press.
- Lindberg, L. (2014). *The American Dream as a means of Social Criticism in The Great Gatsby*. Sweden. Gothenburg University.
- Moura, G. (2014). *Five Essential Elements of Successful Mise en scene in Film*. New York. Lights Film School.
- Price, S. 1999. *What Made The Twenties Roar?.* Gale Academic Onefile. Vol. 131. Issue. 10. Scholastic, Inch.
- Snyder, M. (2011). *Analyzing Literature To Film Adaptations: A Novelist Exploration and Guide*. 1 ed. New York. Bloomsburry Academic.
- Wellek, R, & Warren, A. (2016). *Teori Kesusastraan*. (edisi 6). Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Zeitz, J. (2007). *The Flappers; A Madcap Story of Sex, Celebrity and Woman Who Make America Modern*. (edition 1st). America. Broadway Books.